

**MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH
MAJDID DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM KONTEMPORER**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filza Aisyah, S.Pd.
NIM : 22204011030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Filza Aisyah, S.Pd.

NIM: 22204011030

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filza Aisyah, S.Pd.

NIM : 22204011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pengguna jilbab.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Filza Aisyah, S.Pd.

NIM: 22204011030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filza Aisyah, S.Pd.
NIM : 22204011030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ini di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Filza Aisyah, S.Pd.

NIM: 22204011030



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2654/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FILZA AISYA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011030
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

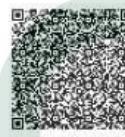
Valid ID: 66f12a81a303c



Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

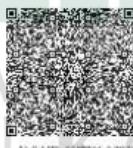
Valid ID: 66f2433c8ebfb6



Pengaji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66f0e2a203ee4



Yogyakarta, 27 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66f3766eb394d

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

Nama : Filza Aisyah
NIM : 22204011030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Agustus 2024
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A- (93)
IPK : 3,83
Predikat : Puji (Cum Laude)

***coret yang tidak perlu**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MAJID DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Yang ditulis oleh:

Nama: : Filza Aisyah, S.Pd.

NIM : 22204011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19780823 200501 2 003

MOTTO

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَكَوْيٰ عَزِيزٌ ﴿٣﴾

“Sungguh, Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya.
Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa”¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 337.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Filza Aisyah, NIM. 22204011030. Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pembimbing: Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.

Modernisasi pendidikan Islam merupakan upaya menyelaraskan pendidikan berbasis Islam dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Konsep modernisasi Nurcholish Madjid berupaya memperbaik pola pikir agar lebih relevan dengan masa sekarang. Problematika dalam tatanan pendidikan Islam seperti metodologi pembelajaran dan transformasi keilmuan tentunya membutuhkan pembaharuan agar tercapainya pendidikan yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan gagasan modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid serta melihat relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menelaah pemikiran tokoh yakni Nurcholish Madjid dengan karya-karyanya, baik itu berupa buku, jurnal dan dokumen lain yang menjadi refleksi pemikirannya. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dari berbagai buku karya Nurcholish Madjid, di samping itu juga memanfaatkan sumber-sumber lain. Sedangkan teknik analisis data dengan metode analisis isi atau *content analysis* melalui tiga langkah yaitu kondensasi data, *display data* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid adalah proses perubahan sikap dan mentalitas seseorang untuk menyesuaikan hidup di era modern. Beliau mengidentikkan modernisasi dengan rasionalisasi serta menolak westernisasi. Prinsip-prinsip modernisasi yang dikemukakan berupa sekularisasi, kebebasan berpikir (*intellectual freedom*) dan sikap terbuka (*idea of progress*). Konsep pendidikan yang dipaparkan oleh Nurcholish Madjid, yaitu keislaman, keindonesiaan, keilmuan. (2) Pemikiran modernisasi pendidikan Islam oleh Nurcholish Madjid diantaranya sistem manajemen di pesantren, kondisi kurikulum di pesantren dan nilai-nilai di pesantren yang secara keseluruhan beliau mengharapkan perubahan yang dinamis dan transformatif. (3) Terdapat relevansi yang kuat antara modernisasi pendidikan Islam Nurcholish Madjid dengan pendidikan Islam kontemporer. Di mana ia mengedepankan pembaharuan, rasionalisasi, kebebasan berpikir, terbuka terhadap ide-ide baru, mengharapkan inovasi, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum agar tercapainya disiplin ilmu yang komprehensif. Hal tersebut tentunya relevan dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini.

Kata Kunci: Modernisasi Pendidikan Islam, Nurcholish Madjid, Pendidikan Islam Kontemporer.

ABSTRACT

Filza Aisyah, NIM. 22204011030. Modernization of Islamic Education from Nurcholish Madjid Perspective and Its Relevance to Contemporary Islamic Education. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Supervisor: Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.

Modernization of Islamic education is an effort to align Islamic-based education with current developments without losing the essence of Islamic teachings themselves. Nurcholish Madjid comes with his modernization concept in the form of an effort to renew thought patterns to make them more relevant to the present. Problems in the Islamic education system such as learning methodology and scientific transformation certainly require renewal in order to achieve superior education. This research aims to describe the concepts and ideas of modernizing Islamic education from Nurcholish Madjid's perspective and see their relevance to contemporary Islamic education.

The type of research used is library research with a qualitative descriptive approach. This research examines the thoughts of a figure, namely Nurcholish Madjid, with his works, whether in the form of books, journals and other documents which reflect his thoughts. The data collection procedure in this research is through documentation studies. Testing the validity of the data uses triangulation of data sources from various books by Nurcholish Madjid, in addition to also utilizing other sources. Meanwhile, the data analysis technique uses the content analysis method through three steps, namely data condensation, data display or data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are: (1) The concept of modernization of Islamic education according to Nurcholish Madjid is the process of changing a person's attitude and mentality to adapt to life in the modern era. He identified modernization with rationalization and rejected westernization. The principles of modernization put forward are secularization, freedom of thought (intellectual freedom) and an open attitude (idea of progress). Furthermore, there are three educational concepts explained by Nurcholish Madjid, namely Islamic, Indonesian, scientific. (2) Nurcholish Madjid thoughts on the modernization of Islamic education include the management system in Islamic boarding schools, the condition of the curriculum in Islamic boarding schools and the values in Islamic boarding schools. Overall, he hopes for dynamic and transformative changes. (3) There is a strong relevance between Nurcholish Madjid modernization of Islamic education and contemporary Islamic education. Where he prioritizes renewal, rationalization, freedom of thought, openness to new ideas, hopes for innovation, integrating religious knowledge and general science in order to achieve a comprehensive scientific discipline. This is of course relevant to the concept of Islamic education today which seeks to create students, both morally, socially and spiritually in accordance with religious norms.

Keywords: Modernization of Islamic Education, Nurcholish Madjid, Contemporary Islamic Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ť	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَّدين	Ditulis	Muta'aqqidīn
عَدَة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَةُ الْفَطَر	Ditulis	Zakā tulfitri
-----------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ء	Kasrah	Ditulis	I
ء	Fathah	Ditulis	A
ء	dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furū d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قُول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ لَئِنْ شَكْرَتْمْ	Ditulis Ditulis	u'iddat la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awāl-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	zawāl-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin tiada hentinya kalimat puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menyelamatkan manusia dari alam jahiliah kepada alam berilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penyusunan Tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Tesis ini penulis mengangkat judul **“Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”**.

Dalam proses penyusunan Tesis ini tentu tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dan teristimewa untuk keluarga tercinta ayahanda Nusriyal dan ibunda Nurjasni, beserta saudara Ashadinal Putra, Adesa Putra, Adebi Putra, Adesa Wendra. Terima kasih atas doa, pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan

kemurahan hati kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Segenap dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam 2022 yang selalu saling mendukung, membantu dan menasehati.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan Tesis ini. Penulis juga mendoakan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt. jualah kita berserah diri dan memohon ampunan serta pertolongan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*



Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Penulis,

Filza Aisyah, S.Pd.

NIM: 22204011030

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	17
D. Kajian Pustaka.....	18
E. Sistematika Pembahasan	30

BAB II KAJIAN TEORI	32
A. Pendidikan Islam.....	32
1. Terminologi Pendidikan Islam.....	32
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	34
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	37
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	39
5. Pesantren: Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.....	41
B. Modernisasi Pendidikan Islam	46
1. Modernisasi Pendidikan Islam	46
2. Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam.....	50
3. Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia	55
4. Pendekatan Sistem Modernisasi Pendidikan Islam.....	58
C. Pendidikan Islam Kontemporer	62
1. Pendidikan Islam Kontemporer	62
2. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer	64
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Sumber Data.....	68
1. Sumber Data Primer	68
2. Sumber Data Sekunder.....	69
C. Teknik Pengumpulan Data.....	69
D. Uji Keabsahan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	70
1. Kondensasi Data.....	72
2. <i>Display Data</i> (Penyajian Data)	72
3. Penarikan Kesimpulan	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Riwayat Hidup Nurcholish Madjid	74
1. Biografi dan Latar Belakang Keluarga Nurcholish Madjid	74

2. Perjalanan Intelektual dan Karir Nurcholish Madjid	77
3. Karya-Karya Nurcholish Madjid.....	82
B. Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Nurcholish Madjid	85
1. Makna Modernisasi	85
2. Prinsip-Prinsip Modernisasi	95
3. Konsep Pendidikan: Keislaman, Keindonesiaan, Keilmuan.....	107
C. Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Nurcholish Madjid	116
1. Sistem Manajemen di Pesantren	121
2. Kondisi Kurikulum di Pesantren.....	125
3. Nilai-Nilai di Pesantren.....	130
D. Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer	144
1. Globalisasi.....	150
2. Digitalisasi	156
3. Revolusi Industri 4.0	160
BAB V PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam terutama sesudah abad ke-19 M, dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan dunia modern. Dunia Barat membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan sebagainya. Sama halnya di dunia Islam juga timbul pikiran-pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Para pemimpin Islam modern berharap bisa melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran dan menuju kepada kemajuan, atau bahkan pada peradaban yang gemilang.²

Tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan, juga mengalami perubahan. Fauti Subhan yang dikutip oleh M. Idris dalam tulisannya menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah. Dengan pendidikan umat manusia akan tumbuh dan berkembang dengan cepat seirama dengan kemajuan zaman dan tuntutan kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah unsur terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia untuk masa depan suatu negara. Pendidikan diharapkan mampu mendampingi siswanya agar dapat berkompetisi dalam dunia global (*global world*). Mengatasi arus global

² Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 102.

tersebut banyak dari pakar pendidikan meneliti, mengeksplor pendidikan agar mengacu kepada bebutuhan zaman, termasuk pendidikan Islam.³

Mengacu kepada hal tersebut, kontribusi ide atau pemikiran pembaharuan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan memiliki urgensi tersendiri dalam rangka menopang laju kemajuan dan perbaikan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan zaman. Setiap ide pembaharuan dalam konteks pendidikan tidak akan lepas dari dorongan kuat untuk memajukan pendidikan Islam agar tidak ketinggalan dari pendidikan Barat yang semakin unggul.⁴

Masalah yang terjadi pada pendidikan Islam cukup beragam, diantaranya adalah persoalan dualisme atau dikotomi sistem pendidikan itu telah melanda seluruh negara Muslim. Menurut Syed Ali Ashraf, dikotomi sistem pendidikan itu bukan hanya menyangkut perbedaan dalam struktur luarnya saja, termasuk pendekatan mereka terhadap tujuan pendidikan. Sistem tradisional dalam Islam didasarkan atas seperangkat nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran. Al-Quran menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang sesungguhnya yakni menciptakan manusia yang taat kepada Tuhan dan selalu berusaha akan patuh pada perintah-Nya. Orang yang berpaham tradisional akan berusaha untuk memahami seluruh fenomena di dalam dan di luar khazanah merupakan kuasa Tuhan. Sedangkan sistem modern tidak secara khusus mengesampingkan Tuhan, berusaha melibatkan-Nya dalam

³ Muhammad Idris, “Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter”, *Jurnal Belajea*, Vol. 7, Nomor 1, 2022, hlm. 62-63.

⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 214.

penjelasannya mengenai asal usul alam raya atau fenomena dengan mana manusia selalu berhubungan setiap harinya.⁵

Menyikapi fenomena tersebut, pemikir pendidikan Islam melakukan beragam usaha dalam mengupayakan modernisasi dengan melahirkan corak pendidikan yang ketiga, *sintesa* dari dua corak pendidikan sebelumnya, yaitu: *pertama*, Pendidikan agama, di mana pada corak ini lebih berfokus kepada pengajaran dan pengetahuan ilmu-ilmu agama. Hal ini tergambar dari materi yang mengacu kepada al-Quran dan Sunnah, teks-teks agama lainnya seperti fikih dan tafsir. Metode yang digunakan masih bersifat tradisional, seperti pengajaran langsung berupa ceramah dan hafalan. Peran guru dalam hal ini dianggap sebagai otoritas utama dalam melangsungkan proses pembelajaran serta tujuan pendidikan berfokus pada pengembangan pribadi dan spiritual serta pemahaman agama yang mendalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Pendidikan umum, di mana pada corak ini berfokus kepada pengajaran dan pengetahuan luas dan keterampilan praktis. Disiplin ilmu yang diajarkan seperti matematika, sains, bahasa, sosial dan sebagainya.⁶

Mengacu kepada kedua corak tersebut, melahirkan *sintesa* berupa corak yang baru, yaitu pendidikan Islam modern merupakan hasil dari memadukan dan mengintegrasikan ilmu umum dan agama dalam lembaga pendidikan. Pendidikan Islam modern ialah mengintegrasikan studi Islam dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika dan ilmu umum

⁵ Muhammad Fazlurrahman, “Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman”, *Jurnal Ta’lim*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 81.

⁶ Junaedi, “Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern”, *Journal Pedia*, Vol. 6, Nomor 2, 2024, hlm. 41.

lainnya dengan mengadopsi kurikulum yang lebih luas dan beragam dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Bertujuan untuk pengembangan intelektual dan spiritual, serta kesiapan siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat modern.⁷ Hal demikian merupakan hasil usaha modernisasi dari kalangan pemikir pendidikan Islam yang berorientasi kepada peserta didik yang berintelektual.

Mengingat perkembangan zaman sekarang, bisa dikatakan pendidikan Islam tidak akan pernah pupus, ia senantiasa hidup dan eksis di tengah masyarakat. Sebab pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membentengi umat Islam dari pengaruh luar yang bersifat negatif. Hal ini dapat dipahami karena era modern merupakan era di mana semua informasi dan banyak hal dapat diakses dengan mudah oleh setiap individu lewat internet.⁸

Pendidikan Islam kontemporer tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu modern seperti, sains, teknologi dan humaniora. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan mendorong umatnya menuntut ilmu dalam segala bidang yang bermanfaat. Integrasi antara ilmu agama dengan ilmu umum merupakan salah satu ciri pendidikan Islam kontemporer.

Tantangan globalisasi dan modernisasi menuntut sistem pendidikan Islam untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam mulai diorientasikan untuk menghasilkan

⁷ *Ibid.*, hlm. 47.

⁸ Hasan Baharun, “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal at Tajdid*, Vol. 5, Nomor 2, 2016, hlm. 243.

lulusan yang tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga mampu bersaing di dunia global. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, pendidikan Islam kontemporer juga memanfaatkan platform digital untuk memperluas akses dan distribusi ilmu pengetahuan.⁹ Sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas.

Apabila diamati lebih jauh, pendidikan Islam mengalami ketertinggalan. Sebagaimana ungkapan Mulder dan Tilaar yang dikutip oleh Hujair bahwa pendidikan Islam masih akan jauh dari pembentukan masyarakat madani. Mulder berpendapat bahwa sistem pendidikan Islam masih belum berjalan secara lancar. Sistem pendidikannya masih menerapkan paham kekuasaan, terlalu berbau *feodal*, belum memperhatikan aspirasi kemajuan peserta didik secara memadai, dan sistem pendidikan yang bersifat *sentralistik*.¹⁰

Tilaar mengkategorikan krisis pendidikan ke dalam empat krisis pokok sebagai berikut: masalah elitisme, kualitas, relevansi dan manajemen pendidikan. Keempat masalah tersebut adalah hal yang fundamental sehingga sulit dicari akhir persoalannya. Prediksi Mulder dan Tilaar tersebut juga terjadi dalam dunia pendidikan Islam. Sebab persoalan yang dialami pendidikan Islam sangatlah kompleks, kondisi pendidikan Islam mengalami kelesuan (*malaise*). Tidak berdaya dalam menghadapi perubahan, cenderung reproduktif, mengulang nilai lama tanpa berusaha membawa nilai tersebut ke

⁹ Nur Muhammad, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer”, *An Najah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2023, hlm. 42.

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 9.

arah persoalan kontemporer. Sejalan dengan itu, menurut A. Mukti Ali dalam Hujair mengatakan kelemahan pendidikan Islam terletak pada persoalan metodologi, sistem, bahasa sebagai alat dalam memperkaya pandangan, ketajaman interpretasi dan organisasi manajemen atau kelemahan dalam hal manajemen, serta perkembangan ilmu dan teknologi.¹¹

Faktor lain yang menyebabkan pendidikan Islam tertinggal karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh Barat dalam masalah pendidikan dan minimnya penelitian dalam bidang pendidikan Islam.¹² Sebab lainnya adalah, *pertama*, orientasi pendidikannya masih belum terarah dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya, sebagaimana dalam prinsip-prinsip Islam. *Kedua*, praktik pendidikan Islam masih memelihara warisan lama, sehingga yang dipelajari ilmu klasik sedangkan ilmu modern tidak tersentuh. *Ketiga*, umat Islam masih sibuk terbuai dengan kejayaan masa lalu, sehingga lupa melakukan perubahan. *Keempat*, model pembelajaran masih menggunakan pendekatan intelektual verbalistik dan menegasi interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru dan murid. Sehingga sistem pendidikannya masih mandul, terbelakang dan mematikan daya kritik anak.¹³

Dalam dunia pendidikan Islam mengalami kemunduran dikarenakan adanya gap, sehingga pendidikan tidak begitu kreatif dalam bidangnya. Diantara gap tersebut ialah: (1) Pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan tradisional dan konservatif, hal ini terjadi karena kegiatan pendidikan Islam

¹¹ *Ibid.*

¹² Dea Tara Ningtyas., dkk, *Perkembangan Pendidikan Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 14.

¹³ Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, *Jurnal Ta’lim*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2018, hlm. 228.

menggunakan metodologi pembelajaran yang cenderung kurang menarik perhatian. (2) Pendidikan Islam terasa kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi suatu makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri seseorang. (3) Metodologi pengajaran agama berjalan secara konvensional-tradisional, yang menitikberatkan pada aspek korespondensi-teksual yang lebih menekankan yang sudah ada pada kemampuan anak didik untuk menghafal teks daripada isu sosial lainnya. (4) Pengajaran agama yang bersandar pada bentuk metodologi yang bersifat statis indoktrinatif-doktriner.¹⁴

Problem lain dalam hal ini adalah tujuan pendidikan Islam kurang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan yang akan datang, belum mampu menyiapkan generasi yang sesuai dengan kemajuan zaman. Selanjutnya pendidik dan tenaga pendidikannya mulai memudar dengan doktrin awal pendidikan Islam tentang konsep ibadah dan dakwah syiar Islam. Di kalangan peserta didikpun dalam menuntut ilmu cenderung mengesampingkan nilai-nilai ihsan, kerahmatan dan amanah dalam mengharap ridha Allah Swt.¹⁵

Hal tersebut dipertegas dengan realita yang terjadi di tatanan pendidikan termasuk pendidikan Islam, bahwa realita pendidikan saat ini memberikan refleksi kemajuan. Hal demikian dapat dilihat dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan beberapa bentuk sistem dan model kelembagaan. Namun, problematika yang masih terlihat adalah kecenderungan

¹⁴ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru, Meraih Paradigma Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 37.

¹⁵ Moh. Wardi, “Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)”, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 61.

pembaharuan tersebut secara kuantitatif dapat diakui, sedangkan secara kualitatif tidak linear dengan tantangan yang sangat kompleks, sehingga memerlukan modernisasi dalam ruang lingkup pendidikan Islam.¹⁶

Menyikapi hal tersebut, para pakar menawarkan beberapa pola dalam pembaharuan pendidikan, diantaranya adalah modernisasi. Dengan modernisasi tersebut pendidikan merupakan sarana utama yang paling ampuh, hal ini dikarenakan melalui pendidikan transfer ajaran-ajaran Islam dapat dilakukan secara terencana dan sistematis.

Modernisasi merupakan proses perubahan dari cara hidup tradisional menuju kepada kehidupan yang lebih kompleks. Dengan Kata lain, modernisasi adalah proses perubahan masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dalam seluruh aspeknya, baik itu perubahan sikap, mental, pengetahuan, keterampilan dan struktur sosial agar didapatkan kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik.¹⁷ Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa modernisasi ialah perubahan ke arah yang lebih maju agar tercapainya kesejahteraan hidup bagi masyarakat.

Modernisasi memuat dua proses, *pertama*, melestarikan dan membangun kembali nilai-nilai hidup positif yang sudah ada. *Kedua*, melakukan perubahan terhadap aspek tradisional dengan nilai-nilai baru yang

¹⁶ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam...*, hlm. 10.

¹⁷ Miftahur Rizik, “Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, hlm. 66.

dianggap lebih sempurna. Usaha pergantian nilai inilah yang disebut dengan modernisasi.¹⁸

Modernisasi jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka dapat dipahami sebagai perubahan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam, memperbaiki sistem pendidikan lama menjadi sistem yang baru dalam rangka terciptanya mutu pendidikan Islam yang unggul.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam adalah sebuah usaha dalam melakukan suatu perubahan baik itu pemikiran, sikap atau kebijakan yang bersifat tradisional ke arah modern dalam dunia pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam untuk menjawab segala permasalahan di era modern ini.

Jika ditinjau lebih jauh, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya sekadar melakukan perubahan atas sesuatu yang bersifat tradisional kepada sesuatu yang bersifat modern, melainkan lebih luas daripada itu. Tetapi bagaimana ia mampu memfilter atau menyaring terhadap kemajuan teknologi dan berbagai tantangan zaman di era modern ini. Kemampuan dalam memfilter ataupun menyaring kemajuan teknologi tersebut tentunya dilandasi oleh nilai-nilai yang kuat dalam diri seseorang, yaitu dengan adanya kekuatan pengendalian diri, kepribadian dan yang paling penting adalah kemampuan spiritual keagamaan.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa modernisasi dalam lingkup pendidikan menjadikan upaya modernisasi sebagai

¹⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 181.

¹⁹ Rini Rahman, “Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20”, *Jurnal Humanus*, Vol. 14, Nomor 2, 2015, hlm. 175.

suatu keharusan dan kewajiban. Pandangan demikian sejalan dengan perubahan dan perkembangan kebudayaan peradaban zaman, sehingga eksistensi modernisasi tidak bisa dielakkan. Tanpa adanya modernisasi pendidikan Islam akan sulit menuju kemajuan. Tidak lain tujuannya adalah agar bagaimana generasi muda Islam mempunyai daya saing dalam menghadapi tuntutan zaman dan persaingan hidup.

Modernisasi pendidikan merupakan ujung tombak dari modernisasi dalam sebuah bangsa.²⁰ Hal tersebut bermakna bahwa untuk membangun dan membina masyarakat modern, maka pendidikan adalah bagian yang sangat penting sebagai media transformasi nilai dan budaya maupun pengetahuan. Pendidikan akan mendorong berkembangnya kecerdasan serta melalui pendidikan pula akan lahir pembaharuan di berbagai aspek kehidupan.²¹

Menurut Azyumardi Azra modernisasi pendidikan Islam berakar dari gagasan modernisasi pemikiran secara universal. Artinya modernisme pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan gagasan program modernisasi Islam. Konsep dasar yang berada dibalik modernisme pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi. Dengan

²⁰ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

²¹ Muh. Alif Kurniawan., dkk, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 167.

mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam yang tradisional akan menjadikan kaum muslimin sulit menerima kemajuan dunia modern.²²

Modernisasi Islam merupakan sebuah gerakan berkelanjutan. Gerakan ini berlangsung melalui proses panjang yang di dalamnya terjadi proses negosiasi antara Islam dengan nilai-nilai modernitas. Berkaitan dengan pendidikan, generasi intelektual muslim yang dicakup dalam penelitian Hourani mengemukakan ide tentang modernisasi pendidikan Islam.²³ Modernisasi pendidikan Islam merupakan salah satu pendekatan penyelesaian jangka panjang atas persoalan umat Islam di masa yang akan datang serta dapat melahirkan peradaban Islam yang modern. Modernisasi pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan yang sedang maupun akan dihadapi, terutama persoalan sumber daya manusia yang jauh tertinggal dari dunia Barat.

Kontribusi pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Hal tersebut bertujuan supaya pendidikan Islam agar terus dapat mempertahankan eksistensinya dan di masa sekarang. Tidak primitif artinya pendidikan Islam bisa mengikuti perkembangan zaman yang modern dan maju, namun tidak pula melampaui atau melanggar aturan agama yang sudah ditetapkan. Pendidikan Islam haruslah dimodernisasi guna mengejar ketertinggalan dan untuk memenuhi tuntutan teknologi di masa yang akan datang.

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 30.

²³ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

Usaha tersebut sudah banyak dilakukan oleh para intelektual Islam, salah satunya adalah Nurcholish Madjid atau yang popular dipanggil Cak Nur. Beliau merupakan salah satu tokoh di Indonesia yang terkenal oleh masyarakat luas sebagai seorang pemikir Islam, cendekiawan dan budayawan Indonesia. Pada masa mudanya ia juga dikenal sebagai aktivis serta menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam.

Sebagai salah seorang keluaran pondok pesantren, tampaknya Nurcholish Madjid menyadari betul betapa penting dan tingginya khazanah Islam klasik yang dimiliki pesantren. Wawasan keilmuan Nurcholish Madjid semakin lengkap barangkali disebabkan karena beliau pernah merasakan dua lingkungan pendidikan yang berbeda. *Pertama*, lingkungan pendidikan tradisional, di mana Nurcholish Madjid menjumpai kitab-kitab Islam klasik yang menyimpan segudang wawasan khazanah Islam. *Kedua*, Nurcholish Madjid juga pernah merasakan pendidikan modern untuk pertama kali di Pondok Pesantren Gontor.

Melihat latar belakang pendidikan Nurcholish Madjid, beliau menjadikan Pondok Pesantren Gontor menjadi model dalam memodernisasi pendidikan Islam. Maka tidak heran jika Nurcholish Madjid memberikan komentar atau kritikan serta gagasan terhadap dunia pesantren. Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwasanya gagasan dan kritikan Nurcholish Madjid untuk memodernisasi pendidikan Islam mengacu kepada pesantren yang berbasis tradisional. Beliau menelaah mengenai sisi-sisi kelemahan sistem pendidikan tradisional Indonesia sehingga dikatakan tidak mampu mengikuti

perkembangan zaman. Dengan ini diharapkan mampu menemukan landasan yang dapat menata kembali dunia pendidikan tradisional Indonesia menuju masyarakat madani. Berdasarkan keterangan, gap dan permasalahan di atas, penulis mengambil suatu indikasi bahwa adanya titik temu antara permasalahan tersebut dengan kritikan-kritikan yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid.

Permasalahan ataupun kekurangan dalam dunia pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid adalah dari segi lemahnya visi dan tujuan pendidikan pesantren. Nurcholish Madjid melihat ketidakjelasan arah, sasaran yang ingin dicapai pesantren lebih disebabkan oleh faktor kyai dalam memainkan peran sentral sebuah pondok pesantren, artinya, pendidikan Islam masih bersifat *sentralistik*.²⁴

Lebih lanjutnya Nurcholish Madjid mengungkapkan bahwa umat Islam kehilangan kreatifitas sehingga terkesan bungkam dan pasif, artinya susah melakukan pembaharuan. Umat Islam juga memiliki kelemahan seperti ketiadaan kebebasan berpikir.²⁵ Hal ini tentunya akan menyebabkan hilangnya tradisi intelektual, atau dalam istilah Nurcholish Madjid biasa menyebutnya dengan kemiskinan intelektual atau kehilangan jejak riwayat intelektualisme Islam.

Nurcholish Madjid juga mengkritik, menyadari adanya kelebihan dan kekurangan dualisme pendidikan, sebab antara ilmu agama dengan ilmu

²⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 6.

²⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 233.

umum tidak bisa dipisahkan, karena memiliki eksistensinya masing-masing. Sehingga solusi yang diusulkan dalam memodernisasi pendidikan adalah mengkolaborasikan dari kedua sistem pendidikan ini. Kolaborasi dari kedua sistem pendidikan ini menghasilkan sistem pendidikan yang komprehensif, menekankan khazanah keilmuan Islam klasik, sekaligus juga mempunyai integritas keilmuan modern. Menurut Nurcholish Madjid, pondok pesantren yang memiliki keilmuan modern tentunya lebih unggul dari segi manfaat dibandingkan dengan pesantren lainnya.²⁶

Selanjutnya, masalah dalam pendidikan Islam adalah praktik pendidikan yang masih bersifat klasik atau tradisional. Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa proses belajar mengajar hanya berfokus kepada seorang kyai yang memberikan materi kepada para santrinya. Dan para santri kurangnya diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat, kritikan bahkan ide-ide mereka.²⁷

Berkaitan dengan modernisasi, Nurcholish Madjid mengidentikkannya dengan pengertian rasionalisasi bukan westernisasi, yaitu proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola pikir dan tata kerja baru yang rasional. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan. Pembaharuan ini mengandung maksud yakni suatu upaya yang identik dengan rasionalisasi. Pembaharuan menurut Nurcholish Madjid adalah merupakan proses untuk membebaskan diri dari tradisionalisme yang penuh dengan pola

²⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren...*, hlm. 12.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

pikir dan tata kerja lama. Atau dengan kata lain, pembaharuan atau modernisasi adalah lawan dari tradisionalisasi.²⁸

Bagi Nurcholish Madjid, modernisasi adalah upaya untuk memperbaharui pola pikir dan sistem dalam masyarakat agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, tanpa harus meninggalkan nilai-nilai agama. Ia mendorong umat Islam untuk menerima perubahan ataupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tetap mempertahankan esensi dari ajaran Islam. Modernisasi menurut Nurcholish Madjid tidak seharusnya merusak identitas budaya dan nilai-nilai keagamaan suatu bangsa. Modernisasi dapat dilakukan dengan tetap memelihara nilai-nilai spiritual dan moral yang dimiliki oleh masyarakat.

Berangkat dari kritikan-kritikan Nurcholish Madjid di atas, maka yang melatarbelakangi penulis menentukan fokus penelitian ini kepada Nurcholish Madjid adalah, *pertama*, sosok seorang Nurcholish Madjid merupakan salah satu cendekiawan Muslim yang termasuk ke dalam jajaran gerakan pembaharuan Islam di era tahun 1980-an. *Kedua*, sosok Nurcholish Madjid diakui sebagai tokoh intelektual yang berkelas dan mempunyai tingkat produktivitas sangat tinggi. Keterlibatannya dalam wilayah intelektual sangat serius. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya karya tulis dari Nurcholish Madjid. *Ketiga*, sebagaimana yang sudah disinggung di atas, penulis menemukan indikasi adanya titik temu antara permasalahan seputar pendidikan Islam dengan kritikan yang disampaikan oleh Nurcholish Madjid.

²⁸ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan...*, hlm. 16-17.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, adanya gap, problem dan alasan-alasan yang sudah diuraikan serta lontaran ide Nurcholish Madjid di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berorientasi kepada modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid?
2. Apa pemikiran modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid?
3. Bagaimana relevansi modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memaparkan apa konsep modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid.
- b. Untuk mendeskripsikan apa pemikiran modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid.

- c. Untuk menguraikan bagaimana relevansi modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia akademik, serta menambah khazanah keilmuan mahasiswa terkait konsep modernisasi pendidikan Islam yang diaktualisasikan oleh Nurcholish Madjid serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terkait pemikiran modernisasi pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid dalam menghadapi tantangan dan menjawab masalah pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman penelitian mengenai judul yang diteliti dan merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapatkan dan menyandang gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Bagi universitas, memberikan referensi atau kepustakaan yang baru sesuai dengan judul atau topik penelitian yang dilakukan.

- 3) Bagi masyarakat, memberikan saran dan pemahaman mengenai pemikiran modernisasi pendidikan Islam, serta diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mencari konklusi problematika kekinian.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan studi pendahuluan yang telah dilakukan terkait pemikiran Nurcholish Madjid, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dan tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Disertasi yang ditulis oleh Aan Rukmana Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020, yang berjudul, *“Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Seyyed Hossein Nasr”*. Temuan dari penelitian ini didapat yaitu bahwa Nurcholish Madjid dan Seyyed Hossein Nasr memiliki basis ontologis yang sama berupa kepercayaan terhadap keesaan Allah sebagai basis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Terkait bidang epistemologi antara keduanya memiliki sedikit perbedaan terutama terkait dengan persoalan fungsi akal bagi ilmu pengetahuan. Solusi yang ditawarkan atas krisis relasi Islam dan ilmu pengetahuan berbeda antara Nurcholish dan Nasr. Bagi Nurcholish cukup dengan memasukkan unsur etika di dalamnya, akan tetapi bagi Nasr perlu ada perombakan paradigma mulai dari level ontologis sampai kepada level aksiologis. Bagi Nurcholish

alam itu sekular namun tidak sama halnya dengan Nasr yang memiliki pandangan bahwa alam itu sakral.²⁹

Disertasi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam disertasi yang ditulis oleh Aan Rukmana fokus kajian atau pembahasannya adalah Islam dan ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam. Selain itu, dalam disertasi ini memuat dua tokoh pemikiran sekaligus, yaitu Nurcholish Madjid dengan Seyyed Hossein Nasr, sedangkan dalam penelitian penulis hanya menawarkan satu pemikiran tokoh saja, yaitu Nurcholish Madjid.

2. Disertasi yang ditulis oleh Junaidi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, yang berjudul “*Pemikiran Spiritualisasi Islam Menurut Nurcholish Madjid*”. Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga hal pokok pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid yaitu: *pertama*, Labelisasi yang diberikan kaum revivalis kepada Nurcholish Madjid sebagai seorang sekuler sebagai perlambang terjadi perubahan dan perkembangan pemikiran. *Kedua*, pemikiran Nurcholish Madjid dari sekularisasi menuju spiritualisasi Islam sebagai anti tesis pemikiran sekulernya. *Ketiga*, spiritualisasi Islam mencoba menyeimbangkan pemikiran makna eksoterik dengan esoterik. Terbukti bahwa dalam penelitian ini pemikiran Nurcholish Madjid dalam

²⁹ Aan Rukmana, Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Seyyed Hossein Nasr, *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

merasionalisasikan secara filosofis pemahaman keagamaan adalah sebuah kemerdekaan berpikir yang dijiwai nilai-nilai al-Quran untuk mengembangkan dimensi spiritualisasi Islam di Indonesia dengan bernafaskan nilai-nilai Pancasila, religius, dan keberagamaan yang lapang.³⁰

Disertasi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Junaidi fokus kajian atau pembahasannya adalah pemikiran spiritualisasi Islam, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

3. Tesis yang ditulis oleh Abdul Hakim Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul “*Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Pluralitas Agama di Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Diketahui teologi inklusif yang didengungkan oleh Nurcholish Madjid menghendaki adanya keterbukaan akan keberagaman dalam sikap berkehidupan sosial berbangsa dan bernegara di Indonesia dalam hal ini teologi inklusif sebagai sebuah sikap untuk tidak menganggap kebenaran hanya ada pada diri pribadi. Dan pluralitas harus dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan yang mesti diyakini sebagai sikap terbuka atas segala bentuk

³⁰ Junaidi, Pemikiran Spiritualisasi Islam menurut Nurcholish Madjid, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

atau ragam perbedaan yang ada, baik suku, agama, ras dan lain sebagainya. (2) Teologi inklusif Nurcholish Madjid sangat relevan dengan pluralitas agama di Indonesia, karena Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai perbedaan (toleransi), hal ini sejalan dengan asas Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni pancasila. Dalam konteks inilah pandangan Nurcholish Madjid tentang teologi inklusif dan pluralitas agama merupakan satu kesatuan sikap yang tak terpisahkan.³¹

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Abdul Hakim fokus kajian atau pembahasannya adalah teologi inklusif Nurcholish Madjid dan relevansinya dengan pluralitas agama di Indonesia, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

4. Tesis yang ditulis oleh Shodiqul Amin Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021, yang berjudul “*Corak Tasawuf dalam Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid*”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid merupakan rangkaian panjang dialektika dan dinamika perkembangan tasawuf kebaruan yang awal mulanya dirintis oleh para pendahulunya baik

³¹ Abdul Hakim, Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Pluralitas Agama di Indonesia, *Tesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

dari ulama klasik yaitu Ibn Taimiyyah, Ibn Qayyim dan tokoh pemikir modern seperti Hamka dan Fazlur Rahman. Nurcholish Madjid menyatakan bahwa tasawuf adalah bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam, ini dapat dilihat dari sejarah kehidupan Nabi dan para *Salaf as-Shalihin*. Ada beberapa indikator atau tawaran yang Cak Nur berikan dalam konsep Neo-Sufismenya yaitu: *Komologi Haqqiyah*, *al-Hanafiyyah al-Samhah*, dan prinsip keseimbangan (*tawazun*). Sedangkan corak tasawuf Nurcholish Madjid adalah tasawuf *Sunni* ini dikarenakan kecenderungan pemikiran Nurcholish Madjid yang berorientasi pada pemikiran al-Ghazali, Ibn Taimiyyah dan Hamka, hanya saja berbeda dengan al-Ghazali yang menghendaki ‘uzlah sedangkan Ibn Taimiyyah dan Hamka menolaknya. Nurcholish Madjid memilih jalan Tengah yaitu boleh ‘uzlah hanya untuk sebagai *muraqabah* atau intropeksi diri. Sedangkan relevansi dari konsep Neo-Sufisme Nurcholish Madjid pada era disruptif di Indonesia adalah menjadikan umat Islam tidak tenggelam pada sisi hedonis dan materialis tapi dapat menjalani kehidupan dengan seimbang.³²

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Shodiqul Amin fokus kajiannya adalah corak tasawuf dalam

³² Shodiqul Amin, Corak Tasawuf dalam Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

pemikiran Neo-Sufisme, sedangkan penelitian penulis modernisasi pendidikan Islam.

5. Tesis yang ditulis oleh Ramdan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020, yang berjudul "*Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid*". Hasil dari penelitian ini adalah menurut Nurcholish Madjid bahwa, modernisasi adalah rasionalisasi bukan westernisasi. Perombakan tata kerja lama yang tidak aqliyah (rasional) kepada tata kerja yang baru yang aqliyah, dan juga harus bersesuaian dengan hukum alam yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Modernisasi berarti rasionalisasi untuk memperoleh daya guna dalam berpikir dan bekerja secara maksimal merupakan perintah Tuhan. Analisis penulis terhadap pemikiran dakwah modernisasi Nurcholish Madjid bahwa dakwah modernisasi adalah produk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat manusia mampu membentuk serta mampu untuk mengendalikan alam. Islam agama yang sejatinya memiliki hubungan dengan ilmu pengetahuan dan mampu menjelaskan ilmu pengetahuan dalam kerangka keimanan karena tidak ada pemisahan antara iman dengan ilmu. Umat Islam harus selalu bersedia menerima suatu kebenaran yang baru dari orang lain, akan tetapi tetap penuh rasa tawadhu' kepada tuhan dan juga tetap berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis.³³

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama,

³³ Ramdan, *Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid*, *Tesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

yaitu Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Ramdan fokus kajiannya dakwah modernisasi, sedangkan penelitian penulis modernisasi pendidikan Islam.

6. Tesis yang ditulis oleh Taufik Rahman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023, yang berjudul “*Gagasan Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid*”. Hasil dari penelitian ini setidaknya menemukan empat gagasan penting dalam pemikiran Nurcholish Madjid yang dapat dikatakan mengarah pada teologi pembebasan. *Pertama*, Nurcholish Madjid memahami tauhid memiliki efek pembebasan bagi manusia: pembebasan dari berhala, diri sendiri dan sosial. *Kedua*, Nurcholish memahami iman sebagai landasan kerja kemanusiaan yang erat kaitannya dengan keadilan. *Ketiga*, Nurcholish memahami manusia sebagai makhluk yang bebas. *Keempat*, Nurcholish melihat manusia mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki kehidupan manusia di bumi (*khalifah*). Adapun aspek sosial-praktis atau pembebasan yang diperjuangkan Nurcholish sebagai berikut: pembebasan dari ketidaksetaraan, pembebasan dari ketidak adilan ekonomi, pembebasan dari absolutisme paham keagamaan, dan pembebasan dari konflik umat antar iman. Gagasan teologi Nurcholish yang membebaskan lahir karena dua faktor, yaitu faktor intelektual yang dipengaruhi pandangan tauhid Ibn Taimiyah dan pembacaan Al-Quran yang kontekstual oleh Fazlur Rahman, dan faktor sosial keagamaan di mana umat Islam Indonesia cenderung ritualis dan metafisis dalam memahami teologi Islam,

sehingga tidak jarang melahirkan konflik dan kekerasan, dan pada saat yang sama persoalan kemanusiaan terabaikan.³⁴

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Taufik Rahman fokus kajian atau pembahasannya adalah gagasan teologi pembebasan, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam.

7. Tesis yang ditulis oleh Moh. Norfauzan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, yang berjudul “*Politik Humanis Nurcholish Madjid*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, secara genealogis pemikiran politik humanis Cak Nur lahir dari diskursus politik di Indonesia terutama tentang bentuk negara Indonesia, khususnya hubungan Islam dengan demokrasi, modernisasi, liberalisme, sekularisme, serta pluralisme. *Kedua*, politik humanis Cak Nur adalah politik humanis yang berdasarkan pada semangat tauhid, perjanjian primordial, dan pemaknaannya tentang Islam yang darinya lahir kemanusiaan, kebebasan, kesetaraan, dan pluralisme, sebagai fundamen dasar relasi sosial-politik. *Ketiga*, dengan semangat membebaskan partisipatoris, keluar dari domain privat, dan deliberatif Cak Nur sangat mengutuk keras adanya penguasaan, pemaksaan, dominasi, dan kekerasan, baik yang berbasis absolutisme agama maupun patologi

³⁴ Taufik Rahman, Gagasan Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

sekularisasi. Karena itu, Cak Nur mengambil jalan moderat: menolak penerapan negara agama dan sekularisme. Posisi Cak Nur tersebut, disebut oleh Habermas sebagai post-sekularisme.³⁵

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Moh. Norfauzan fokus kajian atau pembahasannya adalah politik humanis, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam.

8. Tesis yang ditulis oleh Fathan Fihriси Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014, yang berjudul “*Konsep Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan ada empat konsep Islam liberal Nurcholish Madjid, yaitu sekularisasi, demokrasi, pluralisme dan humanisme religius. Berdasarkan analisis peneliti, dari empat konsep itu pada akhirnya memunculkan pendidikan Islam berbasis Islam liberal Nurcholish Madjid. Diantaranya, pendidikan Islam yang non-dikotomis, pendidikan Islam yang demokratis, pendidikan Islam yang pluralis dan pendidikan Islam yang humanis. Konsep tersebut menunjukkan adanya relevansi dan signifikansi apabila dikembangkan dalam pendidikan Islam, mengingat kelemahan-kelemahan pendidikan Islam di Indonesia. Implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia

³⁵ Moh. Norfauzan, Politik Humanis Nurcholish Madjid, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

adalah membentuk rumusan/ bangunan pendidikan Islam meliputi: tujuan pendidikan Islam, kelembagaan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, Guru dan peserta didik.³⁶

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Fathan Fhrisi fokus kajian atau pembahasannya adalah konsep Islam liberal Nurcholish Madjid dan Implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

9. Tesis yang ditulis oleh Apriliana Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2010, yang berjudul “*Pluralisme Agama dalam Pandangan Nurcholish Madjid*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pluralisme agama dalam gagasan Nurcholish Madjid adalah kemajemukan jalan menuju kebenaran yang satu, yaitu kebenaran Tuhan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kebenaran yang satu hanya Tuhan, maka hanya Tuhan yang tidak boleh lebih dari satu, sedangkan jalan menuju Tuhan sebagai kebenaran yang satu tentu saja akan beragam, sesuai dengan kemampuan manusia mendapatkan dan menalar informasi tata cara menuju Tuhan. (2) Pluralisme agama dapat dilihat dari aspek spiritualitas dan kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Pada aspek

³⁶ Fathan Fhrisi, Konsep Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

spiritualitas semua agama memiliki inti ajaran penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka ajaran untuk besikap terbuka, damai, lemah lembut, tidak sompong dan sejenisnya adalah ajaran spiritual dari semua agama. Pada aspek kehidupan sosial dan kemasyarakatan semua ajaran agama mengakui bahwa yang sakral hanyalah Tuhan. Oleh karena itu semua agama mengajarkan menghargai orang lain dan menjunjung nilai-nilai musyawarah. (3) Aplikasi pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama dalam menciptakan kerukunan umat beragama masih terbatas.³⁷

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam tesis yang ditulis oleh Apriliana fokus kajian atau pembahasannya adalah pluralisme agama, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

10. Jurnal yang ditulis oleh Maria Ulfa Dosen ISID Gontor, Jurnal Kalimah, Vol. 11, No. 2, September 2013 yang berjudul, “*Mencermati Inklusivisme Agama Nurcholish Madjid*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam wacana pluralitas agama, dikenal istilah teologi inklusif. Teologi ini secara umum dapat diungkapkan sebagai pandangan yang memandang adanya kebenaran dalam agama-agama lain, meski tetap dalam keadaan memeluk

³⁷ Apriliana, Pluralisme Agama dalam Pandangan Nurcholish Madjid, *Tesis*, IAIN Sumatera Utara, 2010.

agamanya ketika itu. Teologi inklusif, telah dipopulerkan di Indonesia oleh seorang cendekiawan modernis bernama Nurcholish Madjid (Cak Nur). Teologi ini merupakan alternatif jawaban atas kekerasan dan konflik agama. Konflik ini merupakan refleksi dari klaim keselamatan yang ada dalam agama-agama. Secara konseptual, ternyata teologi inklusif (inklusivisme agama) justru bukannya menjadi solusi atas sekian problematika keagamaan, tapi justru menjadi masalah baru karena mereduksi makna dan identitas agama. Sebagai contoh pergeseran makna Islam dari *organized religion* menjadi *submission* merupakan kesalahan fatal yang lahir dari konsep teologi inklusif ini.³⁸

Jurnal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Letak persamaannya adalah antara jurnal dan penelitian penulis mengkaji tokoh yang sama, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya, dalam jurnal yang ditulis oleh Maria Ulfa fokus kajian atau pembahasannya adalah inklusivisme agama, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada modernisasi pendidikan Islam.

Dari kajian pustaka yang telah penulis uraikan, sudah barang tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa kajian yang sudah dilakukan. Persamaannya terdapat pada variabel penelitian yakni gagasan Nurcholish Madjid, sedangkan perbedaan terlihat pada fokus kajian yang dibahas dan diteliti. Maka penelitian ini memposisikan diri dalam ruang kebaharuanya dari penelitian sebelumnya yaitu mengkaji pemikiran

³⁸ Maria Ulfa, “Mencermati Inklusivisme Agama Nurcholish Madjid”, *Jurnal Kalimah*, Vol. 11, Nomor 2, September 2013.

Nurcholish Madjid mengenai pemikiran maupun gagasan beliau yang terkait dengan modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer atau saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang dipaparkan, tentunya beragam dan bervariasi. Supaya lebih memudahkan tulisan ini untuk dipahami, sistematika pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis dan kajian pustaka.

Bab II: Berisi tentang kajian teori, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu pemikiran modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid. Seluruh teori yang ditawarkan dalam bab ini merupakan acuan dan tolak ukur peneliti dalam menganalisis tema penelitian.

Bab III: Berisi metode penelitian yang membahas tentang cara-cara atau metode dalam melakukan penelitian mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi hasil dan pembahasan, yang berupa analisis mengenai pemikiran modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid.

Bab V: Berisi penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan mengenai tema penelitian yang dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP, pada bab ini memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan mengenai tema penelitian yang dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep modernisasi pendidikan Islam dalam pandangan Nurcholish Madjid menggambarkan pandangan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baginya, modernisasi pendidikan Islam bukanlah sekadar aspek teknologi semata, melainkan sebuah usaha dan upaya untuk menyesuaikan ajaran agama terhadap perkembangan zaman masa sekarang dengan mempertahankan nilai-nilai universal yang inklusif dan adaptif.

Konsep modernisasi menurut Nurcholish Madjid adalah proses perubahan sikap dan mentalitas seseorang untuk menyesuaikan hidup pada masa zaman modern ini. Beliau mengidentikkan modernisasi dengan rasionalisasi sebab keduanya memiliki arti yang sama yaitu berpikir maju ke depan dengan menggunakan rasio guna memperoleh daya pikir yang maksimal, sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman yang modern. Selanjutnya, dalam hal ini beliau menolak ungkapan yang mengatakan modernisasi adalah westernisasi, sebab menurutnya modernisasi bukanlah westernisasi. Westernisasi di sini menurut Nurcholish Madjid adalah suatu

keseluruhan paham yang membentuk suatu total *way of life*. Mengubah pola pikir untuk modern mengikuti Barat bukan berarti mengubah semua aspek dalam dimensi kehidupan, artinya menerima yang baik tolak segala yang buruk.

Secara garis besar ada tiga point utama prinsip-prinsip modernisasi oleh Nurcholish Madjid. *Pertama*, Sekularisasi, ialah suatu proses menduniawikan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat dunia. *Kedua*, Kebebasan berpikir (*intellectual freedom*), ialah suatu keharusan bagi setiap individu sebab berpikir merupakan karakteristik dasar manusia. Dengan ini akan menumbuhkan rasa ingin tau dan membuka cakrawala terhadap dunia luar, sehingga umat Islam tidak kehilangan banyak hal. *Ketiga*, Sikap terbuka (*idea of progress*), ialah suatu sikap mentalitas seseorang dalam mencari kebenaran. Sikap terbuka artinya tidak menutup diri dari pengetahuan dan kebenaran, agar terciptanya sumber daya manusia yang berintelektual tinggi, berkarakter dan bermoral. Ketiga prinsip yang dicanangkan Nurcholish Madjid berusaha menciptakan sumber daya manusia, baik secara moral, sosial dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah serta terlahirnya generasi yang bisa mengikuti tuntutan zaman masa sekarang.

Selanjutnya, konsep pendidikan beliau ini diproyeksikan sebagai alternatif untuk menuju masyarakat modern dengan mengacu kepada tiga unsur di dalamnya, yaitu keislaman, keindonesiaan dan keilmuan. Hal ini sesuai dengan platform pembaharuan Nurcholish Madjid sendiri yaitu

keindonesiaan, keimanan, dan kemodernan. Ketiga hal tersebut dapat memperbarui pendidikan Islam dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. Pemikiran Nurcholish Madjid dalam memodernisasi pendidikan berangkat dari sistem pendidikan Gontor sebagai model. Maka tidak heran jika Nurcholish Madjid memberikan komentar atau kritikan serta gagasan seputar dunia pesantren. Adapun pemikiran beliau terhadap pemikiran modernisasi pendidikan Islam ialah sebagai berikut: *pertama*, Sistem manajemen di pesantren. Nurcholish Madjid beranggapan bahwa manajemen berupa visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai pesantren mengalami ketidakjelasan arah dan sasaran, hal ini terjadi akibat faktor kyai dalam memegang peran sentral sebuah pendidikan. Semestinya tujuan pendidikan pesantren yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid ialah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam bersifat universal, dan dapat merespon tantangan zaman dewasa ini.

Kedua, Kondisi kurikulum di pesantren. Kurikulum pesantren terlihat ketinggalan zaman sebab yang lama masih terus digunakan tanpa melihat perkembangan modernisasi. Di sini Nurcholish Madjid membedakan antara agama dan keagamaan. Ilmu agama selama ini hanya dianggap sebagai ilmu tambahan di kalangan pesantren, padahal sebenarnya merupakan pondasi pokok dalam pesantren.

Ketiga, Nilai-nilai di pesantren. Pondok pesantren menggunakan sistem nilai *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, tetapi tidak mempelajarinya secara mendalam dan keseluruhan. *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* adalah

orang yang mengamalkan ajaran Rasulullah dan para sahabatnya. Ada tiga aspek nilai yang sangat mengkristal dalam kultur pesantren, yaitu teologi *al-Asy'ari*, fiqh madzhab dan tasawuf praktis. Paham ini berpegang teguh kepada tradisi dan hukum Islam yang mengacu kepada ketiga aspek tersebut.

3. Pada kajian relevansinya serta hubungan pada pendidikan Islam kontemporer, terdapat relevansi yang kuat antara modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid yang mengedepankan pembaharuan, rasionalisasi, kebebasan berpikir, berpikir terbuka akan ide-ide baru, mengharapkan inovasi serta menolak rasionalisme dan westernisme, serta mengintegralkan ilmu-ilmu Islam dan ilmu umum, menekankan kurikulum *check* dan *balance*, yang tidak kalah penting memperkuat iman dan takwa dengan pendidikan Islam kontemporer. Hal ini dapat dilihat pada konsep pendidikan Islam dewasa ini yang senantiasa berusaha menciptakan peserta didik, baik secara moral, sosial dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah. Juga berusaha menyempurnakan pribadi anak didik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, hal tersebut tidak terlepas dari peran penting modernisasi pendidikan dalam melakukan pembaharuan dan selalu berinovasi, bertujuan untuk tercapai dan terciptanya generasi yang bisa mengikuti tuntutan zaman masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai penulis harapan kedepan nantinya banyak peneliti yang mengkaji mengenai modernisasi pendidikan Islam. Hal yang demikian ini penting sebab pendidikan Islam masih terdapat kesalahan dan kesenjangan di dalamnya, seperti dualisme dan dikotomi dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan terantisipasinya timbul pandangan atau paham yang menyalahi dan bertentangan dengan pendidikan Islam.
2. Penulis juga menyarankan apabila terdapat peneliti yang ingin meneliti modernisasi pendidikan Islam jangan hanya berhenti pada pemikiran Nurcholish Madjid, tetapi juga perlunya meneliti pemikiran tokoh pejuang pembaharu lainnya, baik itu bersumber dari karyanya atau pun yang lain. Dengan pandangan yang bijak dalam memilih tokoh, penulis yakin akan banyak menimbulkan warna pemikiran meskipun dalam konsep dan lingkup yang sama.
3. Orientasi penelitian penulis ini berfokus kepada pemikiran konsep modernisasi pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid. Berangkat dari hal demikian perlunya ada penelitian mendalam mengenai usaha atau pun gagasan yang lebih mendalam mengenai modernisasi pendidikan Islam Nurcholish Madjid. Penulis juga berharap agar peneliti berikutnya melanjutkan penelitian ini dalam bentuk studi lapangan, agar adanya

perkembangan penelitian dan juga mampu untuk diaktualkan dalam dunia pendidikan.

4. Kepada para peserta didik, agar mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam proses perubahan dunia pendidikan supaya menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Abdurrahmansyah. *Wacana Pendidikan Islam Khazanah Filosofis dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2010.
- Abidin, Munirul. “Pandangan Neo Sufisme Nurcholish Madjid”. *Jurnal Ulul Albab*. Vol. 9. Nomor 1. 2008.
- Abidin, Zainal. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan”. *Jurnal Humaniora*. Vol. 5. Nomor 2. Oktober 2014.
- Adina, Rika Nia. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada Pendidikan Islam Era Modern”. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 8. Nomor 2. Mei 2023.
- Afifi, Muhammad. “Pemikiran Sufistik Nurcholish Madjid”. *Jurnal Alqalam*. Vol. 32. Nomor. 2. 2015.
- AH. Sanaky, Hujair. *Pembaharuan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba. 2015.
- Alam Fihris Khalifatul dan Aris Eko Cahyono. “Perbandingan Modernisasi Pendidikan Islam Mesir dan Indonesia”. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 7. Nomor 1. 2022.
- Alif Kurniawan, Muh. dkk. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Amin, Shodiqul. Corak Tasawuf dalam Pemikiran Neo-Sufisme Nurcholish Madjid. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Aminuddin dan Kamaliah. “Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer”. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 8. Nomor 1. 2022.
- Andriani, Anik. *Parenting Generasi Alpha di Era Digital*. Tangerang Selatan: Indocamp. 2019.

- Apriliana. *Pluralisme Agama dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. *Tesis*. IAIN Sumatera Utara. 2010.
- Arifin, Muhammad. *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*. Aceh: LKKI. 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Asnawan dan Sulaiman. “Peran Kepemimpinan Kyai di Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Falasifa*. Vol. 11. Nomor 1. 2020.
- Azizatun Ni'mah, Zetty. *Genealogi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Madani. 2017.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: KENCANA. 2012.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Baharun, Hasan. “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal at Tajdid*. Vol. 5, Nomor 2. 2016.
- Cipta, Samudra Eka. “Perkembangan Tradisi Keilmuan Islam dan Gerakan Pemikiran: Islam Madzhab Ciputat dan Himpunan Mahasiswa Islam”. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol. 15. Nomor 1. 2020.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Danamik, Muhammad Zein. “Modernisasi dan Sekularisasi Pemikiran Islam di Indonesia”. *At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Islam*. Vol. 6. Nomor 2. 2023.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Edi Santoso, Agus. *Islam, Kerakyatan dan Keindonesiaan: Pikiran-Pikiran Nurcholish 'Muda'*. Bandung: Mizan. 1993.
- Fadhilah, Zahra Hana. “Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia”. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4. Nomor 1. 2021.

- Fakhruddin dan Sutarto. *Filsafat Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup. 2021.
- Fazlurrahman, Muhammad. “Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman”. *Jurnal Ta’lim*. Vol. 1. Nomor 1. Januari. 2018.
- Fihrisi, Fathan. Konsep Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.
- Gaus AF, Ahmad. *Api Islam Nurcholish Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas. 2010.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: INTERPENA. 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hakim, Abdul. Teologi Inklusif Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Pluralitas Agama di Indonesia. *Tesis*. UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Hambali, Muh dan Mu’alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD. 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Herlambang, Saifuddin dan Hamidun. *Tafsir Pendidikan Cak Nur: Analisis Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Islam*. Pontianak: Ayunindya. 2018.
- Idris, Muhammad. “Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter”. *Jurnal Belajea*. Vol. 7. Nomor 1. 2022.
- Ilahi, Kurnia. *Perkembangan Modern dalam Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2011.
- Ismail, Maryam. “Integrasi Keilmuan dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*. Vol. 18. Nomor 1. Juni 2021.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

- Jamaluddin, Muhammad. "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi". *Jurnal Karsa*. Vol. 20. Nomor 1. 2021.
- Junaedi. "Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern". *Journal Pedia*. Vol. 6. Nomor 2. 2024.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2019.
- Junaidi. Pemikiran Spiritualisasi Islam menurut Nurcholish Madjid. *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Kahar, Syadidul dan Muhammad Irsan Barus. *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. Mandailing Natal: Madina Publisher. 2020.
- Khamsi. Muhammad Arkhanul., dkk. "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)". *Arfannur: Journal of Islamic Education*. Vol. 2. Nomor 2. 2021.
- Khodijah, Siti. "Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21". Vol. 3. Nomor. 1. 2018.
- Kurhayati. *Kebijakan Public di Era Digitalisasi*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0". *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*. Vol. 12. Nomor 2. 2019.
- Lestari, Puspita Ayu. "Konsep Pembelajaran Fakultas Kesehatan Universitas Darussalam Gontor: Implementasi Konsep Islamisasi Syed Muhammad Naquib Al Attas". Vol. 2. 2020.
- M. Arifin, H. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina. 1992.
- _____. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1987.
- _____. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina. 1997.

- _____. *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- _____. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- _____. *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- _____. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina. 1999.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanil Muslimin*. Solo: Era Intermedia. 1999.
- Malinda, Vika. "Upaya Memperkuat Kebudayaan Bangsa Melalui Penerapan Wawasan Nusantara di Era Gemparnya Budaya Westernisasi". *Jurnal Global Citizen*. Vol. 12. Nomor 2. 2023.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2011.
- Mayang Kencana Sirait, Nilna. "Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam". *Journal on Education*. Vol. 6. Nomor 2. 2024.
- Miles, Matius B., A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Misdar, Muh. *Sejarah Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muhammad, Nur. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer". *An Najah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 2, Nomor 2, Maret 2023.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru, Meraih Paradigma Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Mukaffan dan Ali Hasan Siswanto. "Modernisasi Pesantren dalam Konstruksi Nurcholish Madjid". *Jurnal Cendekia*. Vol. 17. Nomor 2. 2019.

- Munawar Rachman, Budhy. *Membaca Nurcholish Madjid: Islam dan Pluralisme*. Jakarta: Democracy Project. 2011.
- _____. *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2022.
- Munib, Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNS. 2010.
- Munir, Miftakhul. “Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid”. *Jurnal Evaluasi*. Vol. 1. Nomor 2. September 2017.
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama. 2007.
- Muthahhari, Murtadha. *Pengantar Ilmu-Ilmu Islam*. Jakarta: Pustaka Zahara. 2003.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Muvid, Muhammad Basyrul., dkk. “Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat”. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 6. Nomor 1. Juli 2020.
- _____. *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2020.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- Nihaya. “Modernisasi dan Esensi Gerakan (Menelusuri Latar Belakang Pembaruan Islam Nurcholish Madjid)”. *Jurnal Sulesana*. Vol. 12. Nomor. 2. 2018.
- Nizar, Samsul dan Muhammad Syaifudin. *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Norfauzan, Moh. Politik Humanis Nurcholish Madjid. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

- Novriadi Cibro, Andika dan Junaidi Arsyad. "Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam". *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3. Nomor. 10. Februari 2024.
- Pachoer, Rd. Datoek A. "Sekularisasi dan Sekularisme Agama". *Jurnal Religious*. Vol. 1. Nomor. 1. 2016.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. Nomor 1. 2016.
- Posangi, Said Subhan. "Hakikat Kebebasan Berpikir dan Etika". *Jurnal Irfani*, Vol. 14. Nomor. 1. Juni 2018.
- Priyatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0". *Jurnal Ta'lim*. Vol. 1. Nomor. 2. Juli. 2018.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana. 2014.
- _____. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Putri, Nerisma Eka. "Era Digitalisasi: Membangun Peradaban Baru dalam Kebudayaan Pesantren". *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*. Vol. 1. Nomor 2. 2023.
- Rachman Assegaf, Abd. *Ilmu Pendidikan Islam: Madzhab Multidisipliner*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Rahman, Rini. "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20". *Jurnal Humanus*. Vol. 14. Nomor. 2. 2015.
- Rahman, Taufik. Gagasan Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.
- Ramadhan, Muhammad Akbar. "Peranan Pancasila di Era Globalisasi". *Jurnal Intelektiva*. Vol. 4. Nomor 3. November 2022.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Dari Era Nabi Saw. Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

- Ramdan. Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid. *Tesis*. UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Rizik, Miftahur. “Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi”. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 5. Nomor. 2. 2021.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang. 2009.
- Rukmana, Aan. Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Seyyed Hossein Nasr. *Disertasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.
- Sardar, Ziauddin. *Jihad Intelektual: Merumuskan Parameter Sains Islami*. Surabaya: Risalah Gusti. 2011.
- Sari, Milya dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6. Nomor. 1. 2020.
- Saridjo, Marwan. *Cak Nur: di Antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*. Jakarta: Yayasan Ngali Aksara. 2005.
- Setyaningsih, Fransiska Desiana. *Aman Bermedia Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. 2021.
- Sholikhudin, Anang. “Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam”. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. Nomor. 1. Desember 2017.
- Sofiani, Ika Kurnia. “Tantangan dan Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam dalam Konteks Kontemporer”. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*. Vol. 5, Nomor 1. 2024.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukamto, Amos. “Agama dan Modernitas: Spiritualitas Transformatif Ala Nurcholish Madjid”. *Jurnal Transformasi*. Vol. 5. Nomor. 1. Februari 2009.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sulaeman, Yogi. “Teologi Asy’ariyah: Sejarah dan Pemikirannya”. *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2. Nomor 1. 2023.
- Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003).
- Sunarsa, Sasa. *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media. 2020.
- Suprayogo, Imam. *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Sutarto. “Modernisasi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia pada Abad 21”. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*. Vol. 6. Nomor. 2. Juli-Desember 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- _____. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Tara Ningtyas, Dea. dkk. *Perkembangan Pendidikan Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2017.
- Ulfah, Maria. “Mencermati Inklusivisme Agama Nurcholish Madjid”. *Jurnal Kalimah*. Vol. 11. Nomor. 2. September. 2013.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Vera, Susanti. “Nurcholish Madjid: Peletak Dinamika Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia”. *Al-Misykah: Jurnal Kajian al-Quran dan Tafsir*. Vol. 3. Nomor 1. 2022.
- Wahid, Abdul. “Dikotomi Ilmu Pengetahuan”. *Jurnal Istiqra’*. Vol. 1. Nomor. 2. Maret 2014.
- Wajewasoto. *Kamus lengkap Inggris Indonesia serta Indonesia Inggris*. Jakarta: Warta. 2006.

Wardi, Moh. "Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)". *Jurnal Tadris*. Vol. 8. Nomor. 1. Juni. 2013.

Yamin, Muhammad dan Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6. Nomor 1. 2020.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017.

